

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA  
PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTS MAMBAUL  
ULUM BANJAREJO, PAGELARAN-MALANG**

Ririn Novitasari

Mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

[rinnovitasari@gmail.com](mailto:rinnovitasari@gmail.com)

***ABSTRACT***

A learning strategy is a plan that contains a series of activities designed to achieve effective and efficient learning goals. Therefore, the implementation of each lesson involves two parties, namely the teacher and students. The most important thing in learning activities is that a process occurs so that conceptual and procedural understanding of the material can be achieved and satisfactory learning results are obtained. So teachers as instructors have the task of providing facilities or convenience for students in learning activities in class.

The aim of this research is to describe teachers' strategies for increasing students' understanding of class VII fiqh subjects at MTs Mambaul Ulum, along with preparations before teaching and what problems teachers face during the learning process.

This research uses descriptive qualitative research, where researchers describe real conditions in the field. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The analysis techniques used in this research are data reduction, data display, and conclusions or verification.

The results of this research indicate that the teacher's strategy in increasing students' understanding of class VII fiqh subjects at MTs Mambaul Ulum has gone well, the fiqh teacher's preparation for teaching begins with making a lesson plan (RPP), preparing learning media, preparing and studying the material beforehand. teaching, determining approaches, models, methods and strategies in teaching, teachers must understand the character of students and also the different conditions in each class. Teacher interactions in the classroom are quite good, so fiqh teachers must continue to try to position themselves as teachers, parents and friends.

Keywords: Learning Strategies, Student Understanding, Fiqh

**ABSTRAK**

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu pelaksanaan setiap pembelajaran itu melibatkan

antara dua pihak yaitu guru dan siswa. Hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya suatu proses sehingga pemahaman materi secara konseptual dan prosedural bisa dicapai dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi siswa dalam kegiatan belajar dikelas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum, beserta persiapan sebelum mengajar dan permasalahan apa saja yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs mambaul Ulum sudah berjalan dengan baik, persiapan guru fiqih dalam mengajar diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan dan mempelajari materi sebelum mengajar, menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter siswa dan juga kondisi di setiap kelas yang berbeda-beda. Interaksi guru didalam kelas lumayan baik, jadi guru fiqih harus terus berusaha untuk menempatkan diri sebagai guru, orang tua, dan sahabat.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pemahaman siswa, fiqih

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, perdamaian, kebebasan, keadilan, perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasioal (sisdiknas) bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru masih kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran atau guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, situasi belajar di dalam kelas yang masih monoton, gaduh, dan satu arah. Dimana guru berceramah, peserta didik pasif dan kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, dalam hal ini juga guru masih kurang mampu dalam mengatasi kegaduhan di kelas.

Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran di MTs yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pegangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Informasi yang peneliti dapatkan dari MTs Mambaul Ulum bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam belajar fiqih, agar lebih mudah mempelajari mata pelajaran fiqih di kelas dan tidak terkesan membosankan maka diperlukan guru kreatif dan inovatif yang dapat memilih serta

---

<sup>1</sup> Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8

<sup>2</sup> Octavian Yusuf Harizky, *Skripsi Startegi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VIII di MTs Wonorejo Pasuruan* (Malang : UNISMA, 2019) hlm. 4

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diharapkan seorang guru mengadakan perbaikan-perbaikan tentang cara mengajar perlu dilakukan agar pembelajarannya lebih bermakna. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan mengetahui bagaimana siswa belajar. Sedangkan, tentang bagaimana siswa belajar dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Jadi seorang guru perlu mendesain pengajarannya, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran yang dianggap penting, karena karakteristik siswa akan mencerminkan kualitas perseorangan siswa.

Jadi untuk mengatasi masalah strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Mambaul Ulum agar tidak berkelanjutan, maka perlu diterapkan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran fiqh, jadi dalam menghadapi dan memahami situasi siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, seorang guru dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu guru harus mengetahui tingkat pemahaman siswa, sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Strategi Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>4</sup> Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 99

sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya perlu didukung dengan penggunaan media yang tepat.<sup>7</sup> Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

### a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang perpusat pada gurunya paling tinggi dan paling sering digunakan. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan keterampilan, seperti ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi.

### b. Strategi pembelajaran Tidak Langsung

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125

<sup>6</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 126

<sup>7</sup> Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 1

<sup>8</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy,2004), Cet.1, hlm. 7

<sup>9</sup> Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 35.

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran seorang guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Seperti menggunakan bahan cetak dan non cetak.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berpikir.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Strategi ini lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar bukan terhadap hasil belajar.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri peserta didik. Belajar mandiri juga dapat dilakukan dengan teman atau sebagai bagian kelompok kecil.<sup>10</sup>

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- c. Mengingatnkan kompetensi prasyarat
- d. Memberi stimulus
- e. Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- f. Menimbulkan penampilan peserta didik
- g. Memberikan umpan balik
- h. Menilai penampilan
- i. Menyimpulkan<sup>11</sup>

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11-12

<sup>11</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* Cet. 2 (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 162-163.

Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor.

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006), hlm. 131

Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.<sup>13</sup>

## B. Pemahaman

### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan membangun pengertian dari pesan pembelajaran, meliputi oral, tulisan dan komunikasi grafik.<sup>14</sup> Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.<sup>15</sup> Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

### 2. Kriteria Pemahaman

Pemahaman memiliki beberapa kriteria, sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan,

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006), hlm. 133

<sup>14</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm. 124

<sup>15</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 168



menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>16</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman menurut Munadi antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal (diri sendiri)

Faktor fisiologis dan faktor psikologis dalam pengertian faktor fisiologis seperti kebiasaan yang prima. Tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan faktor psikologis ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya siswa. Beberapa faktor psikologis meliputi, intelegensi (IQ), perhatian, bakat dan daya nalar peserta didik.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial:

- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru para staf dan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladan yang baik khususnya dalam hal belajar. Misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- 2) Lingkungan non sosial, yang termasuk di dalamnya adalah gedung sekolah, alat-alat belajar dan keadaan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta:Prenada Media Group, 2013 ), hlm.8

<sup>17</sup> Indah Fitri Kurniawati Ningsih 2015, *Peningkatan Pemahaman IPS Materi Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan Melalui Metode Two Stray Pada Siswa Kelas III MI Roudlotus Salam Mojokerto* , Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya

#### 4. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

##### a. Memperbaiki Proses Belajar

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa. Proses pengajaran meliputi, memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar.<sup>18</sup>

##### b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.<sup>19</sup>

##### c. Menumbuhkan Waktu Belajar

Bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.<sup>20</sup>

### C. Mata Pelajaran Fiqih

#### 1. Pengertian Fiqih

Fiqih adalah suatu disiplin ilmu (pengetahuan) yang membahas tentang hukum yang menyangkut tentang perbuatan, baik yang dipetik dari al-qur'an dan hadis maupun melalui usaha pemahaman dan ijtihad. Sedangkan menurut Amir Syarifudin fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili. Fiqih merupakan pembelajaran pendidikan Islam,

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hlm: 126

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hlm: 105.

<sup>20</sup> Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm: 13

pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

### a. Tujuan pembelajaran fiqih

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

### b. Fungsi pembelajaran fiqih

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Swt. Serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik alam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Alfauzan Amin, dkk, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama ", Jurnal At-Ta'lim, No.1 (Januari 2018), hlm.151

- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kondisi nyata dilapangan serta menggambarkan hasil penelitian secara sebenar-benarnya. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Beberapa data tersebut diperoleh dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>22</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai pemecah dalam penyelesaian masalah.

- a. Pedoman Interview ialah daftar pertanyaan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti yang nantinya akan diajukan secara lisan.
- b. Pedoman Observasi ialah panduan yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yang nantinya akan dijawab melalui pengamatan dilapangan.
- c. Catatan Dokumentasi berupa barang-barang penting yang penting abadikan momennya sebagai penguat dari adanya sebuah kegiatan tersebut.
- d. Alat perekam yang peneliti gunakan dalam mencari data-data adalah berupa handphone dimana alat tersebut peneliti gunakan sebagai alat perekam pada saat peneliti melakukan wawancara sedang berlangsung.<sup>23</sup>

Subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seseorang yang erat kaitannya dengan kegiatan tersebut. Adapun subjek yang peneliti gali informasinya mengenai dengan kegiatan pembelajaran dan strategi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa di MTs Mambaul Ulum Banjarejo, Pagelaran-Malang sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 13

- a. Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum
- b. Guru Fiqih MTs Mambaul Ulum
- c. Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penyelesaian penelitian ini menggunakan:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

Proses analisis data menggunakan model analisis dari Miles, Huberman, dan Saldana. Model analisis tersebut terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data display* (penyajian data), *data condensation* (kondensasi data), *conclusions drawing and verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

- a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada tahap pengumpulan data disini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- b. *Data Condensation* (data kondensasi)

Tahap ini adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi-materi lainnya.

- c. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data ini dilakukan dimana data yang telah dikondensasi tersebut akan memudahkan peneliti dalam merangkai atau melangkah ketahap selanjutnya dengan rancangan-rancangan yang sudah tersusun baik berupa tabel atau diagram.

- d. *Conclusions Drawing and Verifying* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Dengan data-data yang sudah didapat, maka disini peneliti dapat menarik kesimpulan tentang kegiatan atau data-data yang sudah didapatkan

lalu peneliti dapat mengeceknya kembali dengan bukti yang telah ditemukan dilapangan.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini keabsahan data sangat penting dilakukan karena data yang peneliti peroleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Keabsahan data yang peneliti gunakan disini yaitu triangulasi sumber.<sup>25</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **A. Persiapan Guru Dalam Mengajar Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pgelaran Malang**

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya, maksudnya adalah seorang guru memberikan pelajaran kepada siswanya sehingga siswa tersebut bisa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum dia ketahui. Jadi guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>26</sup>

Guru sebagai pengajar, guru harus mampu memahami berbagai macam karakter siswa, mengubah pola pemikiran siswa dan guru harus mempunyai intelegensi yang baik. Intelegensi di sini adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan guru fiqih dalam mengajar di MTs Mambaul Ulum, yaitu : menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru

---

<sup>24</sup> Muhammad Ridlo Yuwon, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyusun Latar Belakang Penelitian Skripsi" Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, (Juni, 2021), hlm. 258.

<sup>25</sup> Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makasar, Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018), hlm. 119-121.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 32.

menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter siswa.

1. Guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)<sup>27</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau di sebut RPP adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang di buat oleh seorang pengajar yakni seorang guru, untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Manfaat dari rencana pembelajaran ini yaitu dijadikan sebagai pedoman bagi seorang guru yang akan memberikan pelajaran supaya lebih sistematis dan terencana guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Penyusunan rencana pembelajaran juga dapat mempermudah guru untuk mengingat hal-hal penting dalam proses belajar dan materi pelajaran. Sehingga guru dengan mudah menentukan metode atau strategi yang bagus dan tepat untuk proses pembelajaran di kelas.

2. Guru mempersiapkan media pembelajaran<sup>28</sup>

Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.<sup>29</sup>

3. Mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar<sup>30</sup>

Materi pembelajaran adalah suatu informasi yang berupa alat dan teks yang di gunakan untuk perencanaan serta untuk membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau setelah menerima pelajaran yang telah diajarkan. Sangat penting bagi guru untuk

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 125

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 125

<sup>29</sup> Ramen A Purba, dkk. *Pengantar Media Pembelajaran*, (Yayasan kita menulis, 2020), hlm. 26

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 125

memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal, selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa nyaman dalam mengajar sehingga bisa menaikkan rasa percaya diri seorang guru.

4. Guru harus menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi dalam mengajar<sup>31</sup>

Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar.

Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar, Selain itu dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias.

5. Memahami karakter siswa<sup>32</sup>

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu hal yang cukup penting adalah sebaiknya pengajar harus mampu memahami karakter siswa. Untuk mengenal dan memahami karakter siswa bisa dilakukan dengan pendekatan personal dengan mengetahui karakter siswa, guru bisa menentukan strategi yang tepat dalam mengajar.

#### **B. Strategi Yang Digunakan guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Mambaul Ulum**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dan guru merupakan sosok yang menjadi panutan baik dalam tingkah laku, ucapan dan juga perkataan. Guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik.

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 125

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 126



Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum, yaitu :

2. Memperlihatkan video terkait materi yang diajarkan
3. Menyuruh siswa untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari
4. Menyuruh untuk mempraktikkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
5. Menyuruh siswa untuk menghafal bacaan atau gerakan dalam materi yang diajarkan

Guru di MTs Mambaul Ulum khususnya guru fiqih sudah berusaha melaksanakan strategi pembelajaran dalam setiap pengajarannya supaya lebih efektif dan optimal agar menarik, menyenangkan, tanpa siswa merasa bosan dan tertekan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Strategi dalam meningkatkan pemahaman siswa, tidak hanya terfokus pada bagaimana guru memberi strategi metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong siswa agar semangat dan mudah memahami materi dalam proses belajar mengajar. Biasanya guru memberi motivasi seperti, memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa pentingnya ilmu pengetahuan fiqih, memberikan pujian terhadap siswa yang bersemangat dan juga memberikan nilai pada siswa yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang guru berikan.<sup>34</sup>

### **C. Interaksi Guru Fiqih di Dalam Kelas di MTs Mambaul Ulum**

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

<sup>34</sup> Faiz Munfarzan, Skripsi: *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020) hlm. 59

Interaksi guru dengan peserta didik sangat perlu, karena interaksi dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Dengan adanya interaksi yang baik akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang dapat mengganggu belajarnya. Demikian juga dengan guru, mereka siap membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat segera diatasi.<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru fiqih didalam kelas di MTs Mambaul Ulum, yaitu : guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar.

1. Guru sebagai guru

Guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik, yang berusaha agar semua peserta didiknya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.

2. Guru sebagai orang tua

Tempat mencurahkan segala perasaan peserta didik, tempat mengadu ketika mengalami gangguan. Peserta didik merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru, bahkan merasa rindu jika tidak bertemu guru. Interaksi guru dan peserta didik bagaikan hubungan orang tua dan anak, hangat, akrab, harmonis, dan tulus.

3. Guru sebagai sejawat

Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan jika peserta didik tidak sependapat, atau memang pendapat peserta didik yang benar, dan menerima saran peserta didik

---

<sup>35</sup> Faiz Munfarzan, Skripsi: *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020) hlm. 60

yang masuk akal. Hubungan guru dan peserta didik mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai guru lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehebat apapun perangkat pembelajaran dibuat oleh guru dan kompetensi guru yang baik tanpa interaksi antara guru dan peserta didik yang harmonis maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai optimal. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan jika guru sering menggunakan strategi dalam proses pembelajaran maka bisa dikatakan cukup berhasil diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa juga banyak yang senang dan mudah memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian di lapangan tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs mambaul ulum maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan Guru Fiqih dalam Mengajar di MTs Mambaul Ulum diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan dan mempelajari materi sebelum mengajar, menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter siswa dan juga kondisi di setiap kelas yang berbeda-beda.
2. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>36</sup> Faiz Munfarzan, Skripsi: *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020) hlm. 61

Strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII, yaitu:

- a. Memperlihatkan video terkait materi yang diajarkan
- b. Menyuruh siswa untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari
- c. Menyuruh untuk mempraktikkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- d. Menyuruh siswa untuk menghafal bacaan atau gerakan dalam materi yang diajarkan

Kemudian strategi dalam meningkatkan pemahaman siswa, tidak hanya terfokus pada bagaimana guru memberi strategi metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong siswa agar semangat dan mudah memahami materi dalam proses belajar mengajar.

3. Interaksi guru dengan siswa sangat perlu guna dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dengan adanya interaksi yang baik akan mendorong siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Interaksi guru fiqih di dalam kelas, seperti:
  - a. Guru sebagai guru
  - b. Guru sebagai orang tua
  - c. Guru sebagai sejawat belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Alfauzan, dkk. 2018. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal At-Ta'lim*, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global Cet. 2* (Malang: UIN Maliki Press)
- Munfarzan, Faiz. 2020 Skripsi: *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningsih, Indah Fitri Kurniawati. 2015. *Peningkatan Pemahaman IPS Materi Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan Melalui Metode Two Stray Pada Siswa Kelas III MI Roudlotus Salam Mojokerto*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Purba, Ramen A, dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan kita menulis.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. Cet.1.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Prenada Media Group.

*Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, 2006. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI).

Warsono & Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Rosda.

Wijaya, Hengki. 2018 “*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*”, (Makasar, Sekolah Tinggi Theologis Jaffray).

Yuwon, Muhammad Ridlo. 2021 “*Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyusun Latar Belakang Penelitian Skripsi*” Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.

STAIMA AL-HIKAMAH